

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan kesenian Islam mengalami proses penyesuaian atau percampuran dengan kesenian setempat yang telah dimiliki oleh masyarakat Indonesia sebelum kedatangan Islam. Kesenian yang berkembang yaitu seni bangunan, seni pahat, kaligrafi, seni musik, seni sastra, dan lain-lain. Seni bangunan dapat kita lihat pada bentuk bangunan keraton dan bangunan masjid.

Seni musik merupakan salah satu bidang kesenian yang tidak luput dari pengaruh budaya Islam. Hal ini dapat kita lihat dari munculnya kesenian musik seperti terbangan, qasidah, gambus, yang berkembang di daerah Jawa dan Sumatra. Jelas sekali bahwa jenis-jenis musik yang disebutkan di atas tidak pernah dikenal sebelumnya pada masa pra-Islam.

Hal ini dapat kita lihat dari seni tembang terutama dalam jenis Laras Madya yang meskipun menggunakan teks-teks Jawa tetapi berisi shalawatan atau semacam puji-pujian kepada Nabi Muhammad saw. Bidang seni lainnya yang berkembang pada masa Islam adalah seni tari. Beberapa contoh seni tari yang dipengaruhi oleh budaya Islam di antaranya adalah Tari Srandul, Kuntulan, Emprak, serta Seudati. Di beberapa daerah terdapat seni tari yang diiringi dengan pembacaan shalawat dan bacaan lainnya dari Al-Qur'an, seperti permainan debus dan Seudati (Aceh).

Dalam berbagai sudut pandang masyarakat, Srandul dapat diartikan dengan berbagai pengertian yang berbeda namun pada umumnya intinya sama. Kesenian ini berbasis pada drama tradisional kerakyatan yang menampilkan kisah-kisah yang berhubungan dengan persoalan-persoalan pertanian, persoalan kesuburan, kemakmuran, wabah, dan bencana. Srandul dapat dimanfaatkan di berbagai kesempatan, antara lain: pementasan, upacara-upacara yang berkenaan dengan pertanian dengan durasi waktu sampai semalam suntuk dalam beberapa episode. Kesenian ini memberikan tekanan pada unsur kesakralan ritual dan hiburan.

Di Kabupaten Wonogiri tepatnya di Desa Kedungombo Kecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah, tari Srandul merupakan yang masih tetap dilestarikan, setiap pementasan tari Srandul, terbukti selalu mendapatkan perhatian masyarakat, hal ini dapat dimaklumi karena masyarakat Desa Kedungombo merupakan daerah yang letaknya berada di pinggiran wilayah Kecamatan Baturetno sehingga jauh dari berbagai macam bentuk hiburan.

Untuk itu dalam kesempatan ini peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang nilai-nilai pendidikan dalam budaya tari srandul di Desa Kedungombo Kecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah “Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung

dalam budaya tari Srandul di Desa Kedungombo Kecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah?”

### **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Setelah memaparkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam budaya tari Srandul di Desa Kedungombo Kecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

##### **a. Manfaat Praktis**

- 1) Sebagai masukan bagi pemerintah, dalam upaya melestarikan budaya tari Srandul.
- 2) Sebagai masukan bagi dunia pendidikan dalam upaya menerapkan model pendidikan yang berwawasan budaya lokal.

##### **b. Manfaat Teoritis**

Sebagai tambahan pengetahuan khususnya dalam dunia pendidikan, akan syarat nilai-nilai pendidikan terutama pendidikan Islam yang terkandung dalam prosesi budaya tari srandul.